

FAKTOR SAKIT HATI YANG MENYEBABKAN KEMATIAN MAHASISWA DI KABUPATEN PANDEGLANG

Syafira Cahyani¹, Siti Nurazizah², Nurmala Fitri³
syafiraacahyani123@gmail.com¹, Ajizaha61@gmail.com², 01.nurmalafitri@gmail.com³
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

Some crimes can harm someone, such as theft, murder, rape and other crimes. Cases of death due to murder are one of the hot topics at the moment, because of the increasing number of incidents that are currently occurring. It is proven from the information quoted from detik.com that there was a murder of a student in Pandeglang Regency who was killed by his ex-girlfriend. One of the factors that caused the murder was because the ex-girlfriend did not accept that her boyfriend had a new girlfriend.

Keywords: Motive, Murder, Death.

PENDAHULUAN

Memasuki era perkembangan zaman yang semakin maju, seharusnya diikuti pula dengan kemajuan pola berpikir manusia dalam menentukan cara mereka bertindak atau berperilaku layaknya seperti manusia. Namun tidak demikian, semakin berkembangnya zaman semakin pola pikir manusia mengalami kemunduran dalam menentukan cara mereka bertindak atau berperilaku dan moralitas manusia juga semakin mengalami kemunduran. Manusia seakan-akan dengan mudah dan tanpa dosa membunuh sesamanya. Pembunuhan merupakan suatu tindakan menghilangkan nyawa orang lain dan merupakan tindakan pelanggaran terhadap hukum dan moral.

Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik tidak dapat dipisahkan dari setiap orang, namun konflik dapat dipicu oleh alasan ekonomi, sosial, etnis, agama, dll. Akibat konflik tersebut, terkadang kita tidak dapat menemukan solusi atas konflik tersebut, maka timbullah balas dendam dan berujung pada konflik. Insiden mematikan termasuk pembunuhan. Pembunuhan seolah-olah merupakan tindakan yang sudah biasa terjadi, bahkan pelaku dengan mudah mengakui telah melakukan tindakan pembunuhan. Banyak motif yang melatarbelakangi terjadinya tindakan pembunuhan. Salah satunya karena ingin melampiaskan dendam pelaku kepada korban mereka.

Pembunuhan merupakan tindak pidana yang dilarang oleh undang-undang dan membawa ancaman pidana bagi siapa saja yang melanggarnya. Meskipun pembunuhan merupakan kejahatan yang hukumannya berat, banyak orang yang terus melakukan tindakan tersebut. Bahkan ada pula pelaku yang melakukan perbuatannya dengan perhitungan yang cukup matang.

Penerapan hukum terhadap pelaku pembunuhan harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak boleh mengabaikan hak-hak tersangka dan terdakwa. Pembunuhan adalah perbuatan menghilangkan nyawa orang lain secara melanggar hukum dan menimbulkan kerugian bagi kepentingan pihak lain. Dalam hal ini, menghilangkan nyawa seseorang dapat dinilai sangat bertentangan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Di antara sekian banyak kejahatan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, terdapat kejahatan terhadap badan dan nyawa, yaitu kejahatan terhadap nyawa (*misdrijven tegen bet leven*) yang berupa penyerangan terhadap nyawa orang lain.

Selepas dari itu, semakin tahun berganti semakin marak terjadi kasus pembunuhan. Untuk itu, penulis dalam tulisan ini akan mengulas tentang kasus pembunuhan yang baru saja menimpa satu keluarga di Bekasi dan penulis juga akan menganalisa kasus tersebut jika ditinjau dari teori etika dalam filsafat moral.

METODOLOGI

Model penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif tipe deskriptif analisis yang menjelaskan secara terperinci masalah yang diteliti dengan mendekati tinjauan pustaka (library research) yang bersumber dari jurnal nasional, berita yang dikutip dari internet. Seperti yang dinyatakan oleh Creswel dan Meleong Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang di dasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu tidak gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan perinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena mencengangkan sepanjang 2020 mengenai kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Tanah Air. Dari hasil analisis pihak kepolisian terungkap bahwa motif ratusan kasus pembunuhan ternyata lebih banyak didasari masalah sepele, yakni sakit hati, ketersinggungan, dan dendam. Tentu ini harus menjadi perhatian kita bersama agar jumlah kasus pembunuhan bisa terus ditekan

Pembunuhan dengan motif sakit hati sulit untuk dicegah. Karena terjadi secara spontan dan sulit diprediksi. Berbeda dengan kasus perampokan yang bisa diantisipasi dengan penjagaan atau imbauan untuk tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan. Meski begitu, bagaimanapun caranya, kita harus terus berupaya untuk mencari solusi dari maraknya pembunuhan yang terjadi di masyarakat. Upaya di atas tentu tidak mudah karena faktor-faktor yang melatarbelakangi begitu kompleks. Yang perlu menjadi perhatian bersama adalah mengapa semakin mudahnya masyarakat melakukan pembunuhan. Bayangkan hanya gara-gara tersinggung, orang tak berpikir panjang menghabisi nyawa orang lain. Kalau di rata-rata berarti satu hari terjadi dua kasus pembunuhan. Sehingga tak mengherankan kalau kita setiap hari mendengar ada berita kasus pembunuhan di media massa. Fenomena ini sungguh mengkhawatirkan. Kalau ini dibiarkan pasti akan menjadi teror menakutkan di tengah-tengah masyarakat.

Pembahasan

A. Kronologi Kejadian

Dalam tulisan ini, saya akan mengulas kasus tentang pembunuhan mahasiswa di pandeglang yang baru saja terjadi pada bulan Februari tahun 2023. Peristiwa pembunuhan tersebut menimpa mahasiswa di kecamatan majasari. Kejadian itu cukup menyita perhatian masyarakat pandeglang pasalnya dalam peristiwa tersebut mahasiswa tewas ditangan mantan pacarnya sendiri yaitu Riko Arizka. Pembunuhan keji itu terjadi lantaran pelaku menaruh dendam kepada korban di kecamatan majasari karena sakit hati diputuskan dan sang korban memiliki pacar baru lagi.

Peristiwa pembunuhan tersebut terjadi di kampung cidanghiang, kecamatan majasari didekat stadion pandeglang. Pelaku sakit hati lantaran tidak terima diputuskan

karna menurut tersangka merasa mantan pacarnya ini berselingkuh dari dirinya. Berdasarkan pengakuan tersangka Riko Arizka kepada polisi, pelaku juga sakit hati karena selama berpacaran selalu adanya cekcok, dihina bahkan dimarahi. Perlakuan itulah yang akhirnya membuat emosi pelaku dan pelaku memutuskan menghabisi nyawa korban dengan membunuhnya. Awal mula peristiwa pembunuhan terjadi saat pelaku Riko Arizka saat hendak pulang dari menyetrum ikan di sungai balapunuh dekat stadion badak pandeglang, sekitar pukul 22.00 WIB, pelaku berpapasan dengan korban ketika korban ini akan pulang kerumah nya, berpapasanya tepat di dekat arah stadion pandeglang, lalu Riko meminta Ellisa untuk berhenti dan mengobrol namu saat itu sempat terjadi perdebatan cekcok sehingga mereka bertengkar, karna emosi Riko mencekik leher korban dari belakang dan dibekap, sehingga korban terjatuh. Ellisa sempat melakukan perlawanan dengan menggigit tangan pelaku tapi kalah tenaga. Saat korban lemas dibawa kepinggir semak-semak, disana baru di hantam lagi dengan kloset hingga pecah, sehingga dengan kejadian tersebut korban meninggal dunia ditempat.

Pada hari Rabu, 08 Februari 2023 malam hari, peristiwa pembunuhan keji tersebut terjadi. Berdasarkan pengakuan pelaku Riko Arizka, dirinya menghabisi nyawa korban di semak semak kecamatan majasari. Rabu malam itu polisi langsung datang ke lokasi untuk melakukan olah tempat kejadian perkara. Mendapat laporan, AKP Osman sigalingging sekitar pukul 23.00 polisi menyelidiki mengenai penyebab kematian mayat tersebut. Mayat juga langsung dibawa ke RSUD Berkah Pandeglang. Malam itu pelaku Riko Arizka dengan leluasa menghabisi nyawa mantan pacarnya dengan keji. Riko Arizka menghabisi nyawa di dekat stadion pandeglang dengan kloset dan balok dengan cara yang sangat tidak manusiawi.

Karena tidak mau tindakannya di ketahui, pelaku berusaha kabur kerumah nya dengan membawa motor Nmax biru dengan kondisi tangan yang masih berlumuran darah. Shilton mengatakan, setelah mengumpulkan sejumlah informasi, pihaknya menyusuri rute yang disebutkan para saksi hingga kemudian tim polisi langsung memburu pelaku, hingga kemudian ditemukan motor biru disebuan rumah di kampung cipacung, majasari, yang merupakan milik pelaku. Shilton mengatakan pelaku diamankan dirumah nya di kampung cipacung kecamatan majasari sekitar 30 menit setelah membunuh korban. Di TKP polisi berhasil mengamankan kendaraan roda dua milik korban, satu buah kloset dan kayu balok yang diduga digunakan untuk memukul korban. Sementara itu ditangan pelaku, polisi berhasil mengamankan handphone dan laptop yang dimiliki pelaku. Setelah diperiksa, riko akhirnya mengaku membunuh ellisa karna cemburu. Pengakuan pelaku kepada polisi bahwa dirinya mendapatkan kloset dan balok yang dia gunakan untuk menghabisi nyawa korban dari semak-semak tersebut. Pertama pelaku menghantamkan kloset hingga adanya luka dan pendarahan dibagian leher korban. Diduga pelaku memukul korban menggunakan kloset lebih dari dua kali hingga terjadi pendarahan pada selaput otak.

B. Faktor yang menyebabkan pembunuhan

Pembunuhan adalah tindakan menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang mungkin melanggar hukum atau tidak. Pembunuhan biasanya disebabkan oleh berbagai motif seperti politik, kecemburuan, balas dendam, dan pembelaan diri (Prodjodikoro, 2012). Pembunuhan berencana adalah kejahatan dimana seseorang menghilangkan nyawa atau membunuh orang lain dalam waktu dan cara yang direncanakan dengan tujuan untuk menjamin berhasilnya pembunuhan tersebut atau menghindari penangkapan (Abidin, 2008).

Pembunuhan adalah perbuatan yang merugikan orang lain, dan kejahatan adalah perbuatan yang melanggar norma atau hukum. Untuk memahami mengapa kejahatan begitu umum terjadi, pertama-tama kita perlu memahami mengapa seseorang melakukan kejahatan dan faktor apa yang memotivasi mereka untuk melakukan kejahatan.

Fenomena mencengangkan sepanjang 2020 mengenai kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Tanah Air. Dari hasil analisis pihak kepolisian terungkap bahwa motif ratusan kasus pembunuhan ternyata lebih banyak didasari masalah sepele, yakni sakit hati, ketersinggungan, dan dendam. Tentu ini harus menjadi perhatian kita bersama agar jumlah kasus pembunuhan bisa terus ditekan.

Pembunuhan dengan motif sakit hati sulit untuk dicegah. Karena terjadi secara spontan dan sulit diprediksi. Berbeda dengan kasus perampokan yang bisa diantisipasi dengan penjagaan atau imbauan untuk tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan. Meski begitu, bagaimanapun caranya, kita harus terus berupaya untuk mencari solusi dari maraknya pembunuhan yang terjadi di masyarakat. Upaya di atas tentu tidak mudah karena faktor-faktor yang melatarbelakangi begitu kompleks. Yang perlu menjadi perhatian bersama adalah mengapa semakin mudahnya masyarakat melakukan pembunuhan. Bayangkan hanya gara-gara tersinggung, orang tak berpikir panjang menghabisi nyawa orang lain. Kalau di rata-rata berarti satu hari terjadi dua kasus pembunuhan. Sehingga tak mengherankan kalau kita setiap hari mendengar ada berita kasus pembunuhan di media massa. Fenomena ini sungguh mengkhawatirkan. Kalau ini dibiarkan pasti akan menjadi teror menakutkan di tengah-tengah masyarakat.

Perilaku teman dekat merupakan prediktor terbaik apakah perilaku seorang remaja sesuai dengan norma yang telah ditetapkan atau menyimpang. Teori ini mengaitkan penyimpangan dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ketidakmampuan dapat disebabkan oleh sosialisasi dalam budaya yang menyimpang.

Ketika kita berbicara tentang faktor-faktor penyebab kejahatan, timbul pertanyaan: mengapa orang melakukan kejahatan?, Beberapa Teori kausal dari berbagai kriminolog dan ahli hukum:

- A. Perspektif sosiologi berupaya menemukan alasan perbedaan tingkat kejahatan dalam lingkungan sosial. Diklasifikasikan menjadi tiga kategori: suku, penyimpangan budaya (cultural deviasi), dan kontrol sosial. Perspektif ketegangan dan penyimpangan budaya berfokus pada kekuatan sosial yang menyebabkan orang melakukan kejahatan. Teori kontrol sosial, di sisi lain, berpendapat bahwa motivasi untuk melakukan kejahatan adalah bagian dari sifat manusia dan mengkaji kemampuan kelompok dan organisasi sosial untuk memberlakukan aturan yang efektif.
- B. Perspektif Biologis Mengklasifikasikan penjahat menjadi empat kelompok:
 1. Terlahir sebagai penjahat, yaitu orang yang berdasarkan ajaran nenek moyang.
 2. Penjahat yang tidak waras. Artinya, beberapa perubahan pada otak yang mempengaruhi kemampuan membedakan mana yang benar dan mana yang salah menyebabkan orang menjadi penjahat. Contohnya termasuk kelompok bodoh, penggelapan uang, dan kelompok paranoid.
 3. Penjahat atau pelaku oportunistis, yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus yang mempengaruhi kepribadiannya. Misalnya, pelaku berulang (pelanggar kebiasaan).

4. Penjahat nafsu, mereka yang bertindak karena kemarahan, cinta, atau kehormatan.
- C. Perspektif psikologis didasarkan pada tiga perspektif:
1. Perilaku dan tingkah laku orang dewasa dapat dipahami dengan melihat perkembangan anak.
 2. Perilaku dan motif bawah sadar saling berhubungan, dan memahami kejahatan memerlukan pertimbangan atas interaksinya.
 3. Kejahatan pada dasarnya merupakan ekspresi konflik psikologis.
- D. Perspektif lain: Perspektif lain mengenai sebab-sebab kejahatan adalah sebagai berikut.
1. Teori Pelabelan Tindak pidana itu sendiri tidaklah penting, yang penting adalah reaksi masyarakat terhadap tindak pidana tersebut.
 2. Teori konflik tidak hanya mempertanyakan proses mengapa seseorang menjadi penjahat, tetapi juga mempertanyakan siapa dalam masyarakat yang mempunyai kewenangan untuk membuat dan menegakkan hukum.
 3. Teori radikal mempertanyakan proses hukum yang memandang kejahatan dan peradilan pidana muncul dari konsensus masyarakat.

KESIMPULAN

Memasuki era perkembangan zaman yang semakin maju, seharusnya diikuti pula dengan kemajuan pola berpikir manusia dalam menentukan cara mereka bertindak atau berperilaku layaknya seperti manusia. Namun tidak demikian, semakin berkembangnya zaman semakin pola pikir manusia mengalami kemunduran dalam menentukan cara mereka bertindak atau berperilaku dan moralitas manusia juga semakin mengalami kemunduran. Manusia seakan-akan dengan mudah dan tanpa dosa membunuh sesamanya. Pembunuhan merupakan suatu tindakan menghilangkan nyawa orang lain dan merupakan tindakan pelanggaran terhadap hukum dan moral. Dalam melakukan suatu tindakan, pelaku didasari atas beberapa motivasi yang kemudian ada beberapa pertimbangan akan dampak dari tindakan tersebut sampai pada akhirnya pelaku melakukan keputusan untuk, melakukan tindakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- hartono, r. (2023). elisa pandeglang dibunuh mantan pacar pakai . serang: solopos news. (hartono, 2023)
- larasati, p. h. (2019). kasus pembunuhan warga naigolan di bekasi yang bermotifkan balas dendam dan sakit hati. uin suska , 2-3 .
- purba, d. o. (2023). kronologi elisa dibunuh mantan kekasihnya di pandeglang, korban coba melawan gigit tangan pelaku. pandeglang: kompas.com.
- Tim detikNews. (2023). Fakta-fakta Mahasiswi di Pandeglang Dibunuh Mantan Pacar Pakai Kloset. denpasar: detik bali.
- American Psychological Association. (2019). Publication manual of the American Psychological Association (6 ed.). Washington, DC: Author Name.